

Article

HUBUNGAN PERSALINAN KPD DENGAN KEJADIAN SEPSIS NEONATORUM DI RUANG PERINATOLOGI RS WIJAYA KUSUMA LUMAJANG

¹Husnul Khotimah, ²Sri Wahyuningsih, ³Agustina Widayati

¹S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

²STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: June 30, 2023

Final Revision: July 16, 2023

Available Online: July 17, 2023

KEYWORDS

Keywords: Premature Rupture of Membranes, Neonatal Sepsis, Neonates

CORRESPONDENCE

Phone: 0822-3126-7490

E-mail: nychusaini@gmail.com

ABSTRACT

The problem of maternal and infant morbidity and mortality in Indonesia is still a big problem. Maternal and infant mortality rates are one of the indicators in determining health status and the success of implementing health development. The Indonesian government is still trying to reduce maternal and infant mortality by prioritizing these issues in health development. While the trend of child mortality from year to year shows a decline. In developing countries including Indonesia, neonatal sepsis has a major contribution to significant morbidity and mortality rates. The purpose of this study was to analyze the relationship between PROM delivery and the incidence of neonatal sepsis.

This research is an analytic observational study using a cross sectional approach. The data was taken from the medical records of patients at Wijaya Kusuma Hospital during the range of January 2021 to June 2022. The number of research samples was 232 respondents and was taken using a total sampling technique based on inclusion and exclusion criteria. Analyzed and tested spearman rank correlation using SPSS ver 2.0.

Most of the respondents were <72 hours old and some of the respondents were male, most of the respondents were born with a history of premature rupture of membranes, most of the respondents had neonatal sepsis. There is a relationship between premature rupture of membranes and the incidence of neonatal sepsis in the Perinatology Room of Wijaya Kusuma Hospital Lumajang with $p = 0.000$ and r value = 0.517 indicating that the two variables have a strong relationship and a positive r value indicates that the relationship between the two variables is unidirectional.

I. INTRODUCTION

Angka kematian ibu dan bayi merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan dan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Pemerintah Indonesia masih berupaya untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi dengan memprioritaskan masalah tersebut dalam pembangunan kesehatan. Meskipun secara umum, angka kematian ibu mengalami peningkatan pada tahun 2020, tetapi angka tersebut belum bisa mencapai target SDGs. Sementara tren angka kematian anak dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan (Kemenkes RI, 2021).

Ketuban Pecah Dini (KPD) adalah pecahnya selaput ketuban sebelum terdapat tanda persalinan pada kehamilan aterm dan setelah satu jam belum terdapat tanda dimulainya persalinan (Meriyanti, dkk, 2021). KPD merupakan masalah penting dalam obstetri karena dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas perinatal (Prastuti, 2016). Menurut Badan Kesehatan Dunia, di dunia pada tahun 2017 sebanyak 50-60% ibu hamil mengalami KPD (Puspita, Novianty, & Rahmadini, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indrawarman (2012), faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian sepsis pada neonatus adalah KPD. Dengan mengetahui faktor dominan penyebab sepsis neonatorum, kita dapat mencegah atau meminimalkan terjadinya sepsis neonatorum dengan memberikan perawatan pada masa kehamilan yang lengkap bagi ibu hamil.

II. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Data diambil dari rekam medis pasien di RS Wijaya Kusuma selama rentang Januari 2021 hingga Juni 2022. Jumlah sampel penelitian 232 responden dan diambil menggunakan teknik sampling

total sampling dengan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Dianalisis dan diuji *spearman rank correlation* menggunakan SPSS ver 2.0

III. RESULT

Sebagian besar responden berusia <72 jam dan sebagian responden berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar responden dilahirkan dengan riwayat ketuban pecah dini, sebagian besar responden mengalami sepsis neonatorum. Ada hubungan antara ketuban pecah dini dengan kejadian sepsis neonatorum di Ruang Perinatologi RS Wijaya Kusuma Lumajang dengan $p=0,000$ dan nilai $r=0,517$ menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dan nilai r positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel searah.

Tabel 1.1 Distribusi Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|-----------|----------------|
| <72 jam | 225 | 97,9 |
| >72 jam | 7 | 3,9 |
| Total | 232 | 100,9 |

Sumber : Data Primer Penelitian, Agustus

2022

Tabel 1.2 Distribusi Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki | 118 | 50,9 |
| Perempuan | 114 | 49,1 |
| Total | 232 | 100,0 |

Sumber : Data Primer Penelitian, Agustus

2022

Tabel 1.3 Distribusi Persalinan KPD

| Persalinan KPD | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| KPD (+) | 193 | 83,2 |
| KPD (-) | 39 | 16,8 |

| | | |
|-------|-----|-------|
| Total | 232 | 100,0 |
|-------|-----|-------|

Sumber : Data Primer Penelitian, Agustus 2022

Tabel 1.4 Distribusi Kejadian Sepsis Neonatorum

| Kejadian Sepsis Neonatorum | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------------|-----------|----------------|
| EOS | 194 | 83,6 |
| LOS | 38 | 16,4 |
| Total | 232 | 100,0 |

Sumber : Data Primer Penelitian, Agustus 2022

Tabel 1.5 Tabulasi Silang antara Persalinan KPD dengan Kejadian Sepsis Neonatorum

| Variabel | | Sepsis | | Total |
|----------|---------|--------|-----|-------|
| | | EOS | LOS | |
| KPD | KPD (+) | 178 | 15 | 193 |
| | KPD (-) | 16 | 23 | 39 |
| Total | | 194 | 38 | 232 |

Sumber : Data Primer Penelitian, Agustus 2022

Tabel 1.6 Hasil Analisa Bivariat Persalinan KPD dengan Kejadian Sepsis Neonatorum

| Variabel | n | p | r |
|----------------------------|-----|-----------|-------|
| Persalinan KPD | | | |
| Kejadian Sepsis Neonatorum | 232 | 0,00 0 | 0,517 |

Sumber : Data Primer Penelitian, Agustus 2022

IV. DISCUSSION

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketuban pecah dini berhubungan secara signifikan dengan kejadian sepsis neonatorum di Ruang Perinatologi RS Wijaya Kusuma Lumajang. Berdasarkan temuan fakta dan teori yang telah dipaparkan, peneliti berasumsi bahwa ketuban pecah dini dan kejadian sepsis neonatorum saling berkaitan satu sama lain. Ketuban pecah dini dapat dijadikan sebagai prediktor terjadinya sepsis neonatorum karena bayi yang dilahirkan dengan riwayat ketuban pecah dini akan rawan mengalami infeksi bakteri pada masa neonatal. Sementara infeksi bakteri sendiri merupakan salah satu penyebab dari sepsis neonatorum. Sementara itu, tenaga kesehatan dapat mengurangi risiko terjadinya ketuban

pecah dini dengan edukasi pada masa kehamilan dan antenatal care yang mumpuni sehingga dapat menekan angka kejadian ketuban pecah dini yang dapat menyebabkan terjadinya sepsis neonatorum, baik sepsis awitan dini maupun sepsis awitan lambat.

V. CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Aada hubungan antara ketuban pecah dini dengan kejadian sepsis neonatorum di Ruang Perinatologi RS Wijaya Kusuma Lumajang.

REFERENCES

- Amaliya, S. (2020). Karakteristik Ibu dan Bayi Dengan Sepsis Neonatorum Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Pendidikan Jawa Timur: Penelitian Awal. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(3), 337. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i3.8663>
- Arisqan, F. S. (2021). Analisis Faktor Risiko Sepsis Neonatorum di Indonesia. 2(2), 469-474.
- Barokah, L., & Agustina, S. . (2021). Faktor Internal Kejadian Ketuban Pecah Dini di Kabupaten Kulonprogo. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 4(2), 108-115.
- Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Chairani, U. (2017). Hubungan Bayi Berat Lahir Rendah dengan Terjadinya Sepsis Neonatorum di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2012-2015. Universitas Sumatera Utara.
- Dinkes Lumajang. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Lumajang Tahun 2020. 1-161.
- El Manouni El Hassani, S., Berkhout, D. J. C., Niemarkt, H. J., Mann, S., De Boode, W. P., Cossey, V., ... De Meij, T. G. J. (2019). Risk factors for late-onset sepsis in preterm infants: A multicenter case-control study. *Neonatology*, 116(1), 42-51. <https://doi.org/10.1159/000497781>
- Indrawarman, D. (2012). Hubungan antara Ketuban Pecah Dini dengan Terjadinya Sepsis Neonatorum di RSUD dr. Moewardi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Juniatiningsih, A., Aminullah, A., & Firmansyah, A. (2016). Profil Mikroorganisme Penyebab Sepsis Neonatorum di Departemen Ilmu Kesehatan Anak Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta. 10(1).
- Kemenkes RI. (2021a). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2021b). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. In Kemenkes RI. Jakarta: Kemenkes RI.
- Meriyanti, W., Farida, T., Efendi, H., & Amalia, R. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di Ruang Rawat Inap Kebidanan dan Penyakit Kandungan di RS TK. IV dr. Noesmir Baturaja Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 57-65.
- Negara, K. S., Mulyana, R. S., & Pangkahila, E. S. (2017). *Buku Ajar Ketuban Pecah Dini*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nurrosyida, K., Utomo, M. T., Etika, R., Andriyanto, L., & Hidayat, T. (2022). Faktor Risiko dan Manifestasi Klinis Pasien Neonatorum di RSUD dr. Soetomo, Surabaya Tahun 2019. *Majalah Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya*, 9, 16-28.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Edisi 4)*. Surabaya: Salimba Medika.
- Oeser, C., Pond, M., Butcher, P., Russell, A. B., Henneke, P., Laing, K., ... Harris, K. (2020). PCR for the detection of pathogens in neonatal early onset sepsis. *PLoS ONE*, 15(1), 1-14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0226817>
- Poerwoko, F. K., Dewantiningrum, J., Mochtar, A. A., Cahyanti, R. D., Puspasari, D., & Arkhaesi, N. (2018). Pengaruh Derajat Oligohidramnion terhadap Kejadian

- Korioamnionitis pada Ketuban Pecah Dini. *Medika Hospitalia*, 5(2), 89-94.
- Prastuti, A. (2016). Perbandingan Morbiditas Perinatal Pada Ketuban Pecah Dini \geq 18 Jam Dengan $<$ 18 Jam Di Rsud Dr. M. Soewandhie Surabaya (Universitas Airlangga). Retrieved from <http://lib.unair.ac.id>
- Puspita, D. F., Novianty, K., & Rahmadini, A. F. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini pada Ibu Bersalin di BPM Sri Puspa Kencana, Amd.Keb. di Kabupaten Bogor. *Journal of Midwifery Care*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.34305/JMC.V2I01.364>
- Rachmawati, Y. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Sepsis Neonatorum di Ruang Perinatologi RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Manuju : Malahayati Nursing Journal*, 3(2), 203-217.
- WHO. (2017). Shining a Spotlight on Maternal and Neonatal Sepsis : World Sepsis Day 2017. Retrieved April 5, 2022, from WHO website: https://www.who.int/reproductivehealth/topics/maternal_perinatal/world-sepsis-day/en/